

SISTEM PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN ASET TETAP YAYASAN PONDOK PESANTREN

(YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL UULUM CIPAWON
RT 2 RW 3 BUKATEJA, PURBALINGGA)

Siti Maghfiroh^{1*}, Permata Ulfah², Irianing Suparlinah³,
Khrishoe Rachmi Fitrijiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman

*Correspondent Author, Email: firoh.sutanto@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools are educational institutions that aim to be a place to learn religious values for students and practice them in everyday life. As a place to gain knowledge, Islamic boarding schools require supplies, both food supplies (food ingredients and prepared meals and supplies for the teaching and learning process (ATK). In addition to supplies, Islamic boarding schools also require assets (infrastructure). Therefore, supplies and assets are used to supporting activities must be managed properly Inventory and asset management goes through several stages, namely: (1) Planning, (2) Procurement, (3) Use, Utilization, Security, Maintenance and Administration, (4) Deletion..

Keywords: Islamic Boarding School, Supplies, Assets

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam baik secara tradisional maupun modern yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan [kiai](#) dan mempunyai [asrama](#) untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang

ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Dari pengertian pondok pesantren yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Pesantren selalu peka terhadap tuntutan zaman dan berperan bukan saja dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam aspek-aspek lainnya. Pesantren merupakan pusat perubahan di bidang pendidikan, politik, budaya, sosial, dan keagamaan. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Tidak mengherankan kalau sistem pendidikan nasional saat ini menitik beratkan pada pembentukan karakter. Selain mendapatkan Pendidikan agama, Pendidikan umum, Sebagian besar pondok pesantren juga memberikan bekal ketrampilan bagi santrinya.

Agar tujuan dari pondok pesantren tercapai, pengelolaan pondok pesantren dijalankan oleh Yayasan pondok pesantren. Salah satu Yayasan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Purbalingga adalah Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga. Untuk menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan pondok pesantren, diperlukan sarana dan prasarana dalam hal ini adalah Persediaan operasional dan Aset. Agar Penggunaan persediaan dan aset ini efisien dan efektif maka persediaan dan aset tersebut harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu penting bagi pengurus Yayasan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan persediaan dan aset yang dimiliki Yayasan Pondok pesantren Bahrul Uulum Cipawon, agar persediaan dan aset yang dimiliki efisien dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga bagaimana mengelola persediaan dan aset secara efektif.

2. METODE PELAKSANAAN (METHODS)

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga, pengabdian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Praktek, Dimana Tim pengabdian masyarakat dari FEB Unsoed melakukan pendampingan praktek. Pendampingan praktek merupakan metode pendampingan dan sekaligus praktek. Tim memberikan cerama agar peserta mengetahui cara praktik sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik secara mandiri. Dari berbagai teori diatas dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah suatu teknik pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki peserta dalam suatu kegiatan nyata.

3. PEMBAHASAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan sebagai tempat untuk belajar nilai-nilai agama bagi para santri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu Pondok Pesantren perlu dikelola dengan baik, agar tujuan dari pondok pesantren tercapai. Sebagai tempat untuk menimba ilmu Pondok Pesantren membutuhkan persediaan, baik persediaan makanan (bahan makanan maupun makan jadi maupun persediaan untuk proses belajar mengajar (ATK). Selain persediaan Pondok Pesantren juga membutuhkan asset (sarana prasarana). Persediaan dan asset harus dikelola dengan efisien agar efektifitas nya tercapai.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan /atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan asset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai akan memiliki manfaat bagi setiap orang atau perusahaan (dalam hal ini asset yang dibahas adalah asset tetap).

3.1. Prinsip Dan Azas Pengelolaan persediaan dan Aset

Persediaan dan Aset harus dikelola dengan prinsip dasar sebagai berikut:

1. Keputusan atas aset adalah keputusan yang **terintegrasi** dengan perencanaan

desa

2. Keputusan perencanaan aset didasarkan atas evaluasi berbagai **alternatif** yang mempertimbangkan manfaat dan resiko kepemilikan aset
3. **Akuntabilitas** di terapkan untuk kondisi aset, penggunaan dan kinerja
4. Keputusan penghapusan di dasarkan pada **analisis** terhadap metode-metode yang menghasilkan pengembalian bersih .

Sedangkan azas Pengelolaan persediaan dan aset adalah sebagai berikut

1. Asas fungsional, yaitu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah-masalah di bidang pengelolaan persediaan dan aset yang dilaksanakan oleh yang berwenang sesuai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing;
2. Asas transparansi, yaitu penyelenggaraan pengelolaan persediaan dan aset harus transparan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar;
3. Asas efisiensi, yaitu pengelolaan persediaan dan aset diarahkan agar persediaan yang ada dan aset digunakan sesuai batasan-batasan standar kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menunjang penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi bank sampah secara optimal;
4. Asas akuntabilitas, yaitu setiap kegiatan pengelolaan persediaan dan aset harus dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota;
5. Asas kepastian nilai, yaitu pengelolaan persediaan dan aset harus didukung oleh adanya ketepatan jumlah dan nilai aset dalam rangka optimalisasi pemanfaatan.
6. kepentingan umum, yang mengandung pengertian bahwa pengelolaan persediaan dan aset didasarkan pada kepentingan anggota.

3.2. Tata Kelola persediaan dan aset

Pengeolaan persediaan dan aset merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaportan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian persediaan dan aset. Rangkaian pengelolaan persediaan dan aset dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus Pengelolaan Aset

3.2.1 Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan kegiatan secara sistematis untuk merumuskan berbagai rincian kebutuhan persediaan dan aset. Persediaan Barang kebutuhan Pondok Maupun ATK harus direncanakan dengan baik, karena persediaan jika berlebihan akan menimbulkan biaya baik biaya penyimpanan maupun biaya kerusakan/kehilangan barang karena sifat barang tersebut. Untuk itu Pondok pesantren dapat menggunakan Metode EOQ.

Metode EOQ

EOQ (Economic Order Quantity) menurut Riyanto (2001) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Adapun penentuan jumlah pesanan ekonomis (EOQ) ada 3 cara menurut Assauri (2004) yaitu :

- Tabular Approach: Penentuan jumlah pesanan yang ekonomis dengan Tabular approach dilakukan dengan cara menyusun suatu daftar atau tabel jumlah pesanan dan jumlah biaya per tahun.

- b. Graphical Approach: Penentuan jumlah pesanan ekonomis dengan cara “Graphical approach” dilakukan dengan cara menggambarkan grafik-grafik carrying costs dan total costs dalam satu gambar, dimana sumbu horisontal jumlah pesanan (order) pertahun, sumbu vertical besarnya biaya dari ordering costs, carrying costs dan total costs.
- c. Dengan menggunakan rumus (formula approach) Cara penentuan jumlah pesanan ekonomis dengan menurunkan didalam rumus-rumus matematika dapat dilakukan dengan cara memperhatikan bahwa jumlah biaya persediaan yang minimum terdapat, jika ordering costs sama dengan carrying costs.

Sedangkan untuk perencanaan asset terlebih dahulu dibuat analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis kebutuhan dibuat perencanaan pengadaan asset dengan mempertimbangkan jumlah set yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan yang ada.

3.2.2 Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan persediaan dan asset dalam rangka penyelenggaraan organisasi. Pengadaan persediaan dan asset dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel. Setelah kebutuhan aset ditentukan, maka terdapat tiga pilihan dasar untuk pengadaan asset, yaitu membeli, membangun, atau menyewa. Sebagai bagian dari proses pengadaan aset, entitas perlu mempertimbangkan:

- a. Sifat dari aset yang akan diadakan (yakni apakah aset-aset tersebut merupakan aset khusus atau aset umum);
- b. Kondisi pasar dan implikasinya terhadap biaya pengadaan (yakni apakah pasar pembeli atau pasar penjual);
- c. Kapasitas industri (yakni jumlah dari kontraktor atau pemasok potensial baik local maupun luar negeri yang mampu/*capable untuk menyediakan aset*)
- d. Standar industri (yakni bagaimana normalnya aset-aset tersebut diperoleh);
- e. Kecocokan kontraktor atau pemasok (yakni apakah kontraktor/ pemasok perlu mendapatkan pengesahan dari pemerintah).

Keputusan pengadaan memerlukan pengujian dan penilaian ekonomis yang menyeluruh. Beberapa potensi risiko yang merupakan konsekuensi dari pengadaan

aset hendaknya dianalisis terlebih dahulu sebelum diambil Tindakan. Dalam pengadaan barang/jasa, terdapat dua cara untuk melaksanakannya, yaitu melalui:

a. **Swakelola**

Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa dimana pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan/atau diawasi sendiri oleh Kementerian/Lembaga/Dinas atau Instansi sebagai penanggung jawab anggaran, instansi pemerintah lain dan/atau kelompok masyarakat.

b. **Pemilihan Penyedia Barang/Jasa**

Kegiatan pengadaan yang dilakukan melalui penyedia barang/jasa yang dipilih dengan metode tertentu, misalnya lelang, penunjukan langsung, ataupun yang baru dikenal yaitu kontes/sayembara

3.2.3 Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan, Pemeliharaan dan Penatausahaan

Penggunaan persediaan dan aset didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam mengelola dan menatausahakan persediaan dan aset desa yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi yang bersangkutan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa, secara prinsip persediaan dan aset diadakan dan digunakan hanya untuk satu tujuan, yaitu menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari organisasi. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut di atas maka setiap penggunaan harus dilengkapi dengan adanya dokumen sumber. Pemanfaatan merupakan pendayagunaan persediaan dan aset yang dipergunakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi. Pengamanan adalah proses, cara perbuatan mengamankan persediaan dan aset dalam bentuk fisik, hukum, dan administratif. Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan agar semua persediaan dan aset selalu dalam keadaan baik dalam rangka penyelenggaraan organisasi.

Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan persediaan dan aset sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk Pencatatan akuntansi Pondok Pesantren menggunakan Standar Akuntansi EMKM. Sesuai dengan SAK EMKM, Persediaan adalah aset:

- untuk dijual dalam kegiatan normal;
- dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau

- dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan penyajian persediaan sesuai SAK EMKM adalah:

- Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

Untuk pengukuran / penilaian persediaan menggunakan metode:

- First In First Out (Masuk Pertama Keluar Pertama) yaitu adalah sebuah sistem yang membuat sebuah barang masuk pada urutan pertama harus keluar pada urutan pertama juga. Secara mudahnya metode FIFO adalah sebuah sistem yang mengharuskan barang pertama masuk juga harus menjadi barang yang pertama kali keluar. Dalam dunia bisnis, metode FIFO banyak digunakan pada usaha retail.
- Rata-Rata tertimbang yaitu dihitung rata2nya setiap ada barang masuk dan keluar

Kelebihan Metode FIFO

Pertama akan dimulai dari kelebihan metode FIFO. Meski hanya beberapa poin kelebihan saja. Namun penjelasan di bawah ini akan cukup membantu mengetahui secara garis besar apa saja yang bisa diberikan oleh metode FIFO ketika diterapkan pada segi bisnis.

1. Proses pencatatan laporan barang akan sama dengan data barang yang ada di dalam gudang.
2. Metode FIFO juga mampu membuat terjadinya HPP atau harga pokok penjualan yang terbilang cukup rendah. Namun dari segi laba kotor akan mendapatkan hasil yang cukup tinggi.
3. Metode FIFO juga lebih memberikan keuntungan, logis dan juga diklaim begitu terpercaya.
4. Metode FIFO mampu menekan terjadinya penurunan kualitas barang.
5. Proses dalam penerapan metode FIFO terbilang lebih mudah dipahami.
6. Laporan keuangan dengan penerapan metode FIFO juga akan lebih meminimalisir terjadinya manipulasi.

Kelebihan Metode Average

Terakhir ada metode Average yang juga memiliki kelebihan. Meski tak sebanyak kelebihan dari metode sebelumnya. Namun adanya metode Average juga bisa membantu keberlangsungan proses bisnis. Di bawah ini adalah beberapa penjelasan terkait dengan kelebihan metode Average.

1. Adanya metode Average juga akan mempermudah mendapatkan nilai barang yang ada di dalam tanpa harus memperlumahkan waktu masuk.
2. Perusahaan mampu menyediakan barang atau produk yang ada di dalam gudang tanpa perlu memikirkan mana yang lebih dahulu masuk.

3.2.4 Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapus/meniadakan persediaan dan aset dari buku data inventaris. Penghapusan persediaan biasanya karena digunakan, Sedangkan penghapusan aset dilakukan karena terjadinya, antara lain: beralih kepemilikan, pemusnahan, atau sebab lain (seperti hilang, kecurian, terbakar). Sebelum penghapusan buku, dipastikan bahwa aset tersebut benar2 sudah tidak ada, dan dibuatkan permohonan penghapusan kepada pimpinan, setelah disetujui baru catatan akuntansi akan dihapuskan.

4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Persediaan dan aset merupakan ksesuatu yang penting bagi keberlangsungan suatu organisai tak terkecuali Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga. Untuk itu keberadaan persediaan dan aset Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga harus dikelola dengan baik dan professional. Pengelolaan persediaan dan aset yang baik dilakukan dari sejak awal sampai barang tersebut dihapuskan. Adapun tahan-tahan dalam pengelolaan persediaan dan aset adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengadaan
3. Penggunaan, Pengadaan, Pemanfaatan, Pengamanan, Pemeliharaan dan Penatausahaan
4. Penghapusan

5. UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Atas Terselenggaranya kegiatan ini dengan baik, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- (1) Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Cipawon RT 2 RW 3 Bukateja, Purbalingga
- (2) Seluruh Peserta Yang sudah mengikuti acara dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (1999). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 5*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Amin Wijaya Tunggal. (1997). *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Assauri, Sofyan 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Mardiasmo. (2000). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1 Edisi 3*. Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Al Haryono Jusup. (1999). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 5*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Amin Wijaya Tunggal. (1997). *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Mardiasmo. (2000). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1 Edisi 3*. Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Mulyadi. (1993). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa.
- Permendagri.2014. Tentang: Pengelolaan Dana Desa, Nomor 113

Ratmono, Dwi dan Mahfud Sholihin. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Suwanda, Dadang dan Hendri Santoso. 2014. *Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual Berpedoman Pada SAP*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung